

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGGUNAAN DANA KEGIATAN PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN PESAWARAN

Dian Widiarti¹⁾, Rezka Nurisda²⁾, Irna Puspasari²⁾

¹⁾ Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

^{2), 3)} Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. H.ZA Pagaralam, No 9-11, Labuhanratu, Bandarlampung

Email : kyadanazam@gmail.com¹⁾, rezkanurisda@gmail.com²⁾, irnapuspasari@gmail.com³⁾

Abstrak

BAPPEDA Kabupaten Pesawaran dalam kegiatan sehari-harinya memiliki banyak program kegiatan yang menunjang kemajuan Kabupaten Pesawaran. Hal ini tentunya membutuhkan pembiayaan disetiap kegiatannya, penggunaan dana kegiatan meliputi belanja atk, perjalanan dinas, uang lembur, makan minum rapat kegiatan, belanja alat listrik, belanja spanduk, fotocopy, belanja matrial dan benda pos lainnya, belanja sewa gedung/tempat, belanja alat kebersihan, dan honorarium kegiatan. Namun masalah yang terjadi dalam pembuatan laporan penggunaan dana kegiatan sering terjadi kesalahan dalam perhitungan rincian biaya dan pencatatan kode rekening belanja yang dikeluarkan. Dari permasalahan tersebut, diperlukan sarana yang dapat meringankan tugas bagian bendahara pengeluaran, dalam menyelesaikan suatu masalah terutama masalah pengolahan dana kegiatan khususnya di pengajuan dana kegiatan, bukti kas pengeluaran dan bukti kas umum. Sistem pembuatan laporan penggunaan dana kegiatan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah menggunakan Netbeans 8.0.1 dan database MySQL, untuk memudahkan bagian terkait dalam melakukan penginputan data pengajuan dana, bukti pengeluaran kas, bukti kas umum dan jurnal pengeluaran kas. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan didapatkan hasil kepuasan responden terhadap sistem penggunaan dana kegiatan dengan pilihan jawaban sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik kuesioner terdiri dari 12 pernyataan dan 30 orang pengguna. Dari hasil pengujian menunjukkan presentase yang di dapat sebesar 91,81 %.

Kata kunci: dana, bukti pengeluaran kas, bukti kas umum, jurnal pengeluaran kas, sistem informasi.

1. Pendahuluan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) merupakan salah satu instansi pemerintahan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai penyelenggaraan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah, penelitian, yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tentang Pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan

Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pesawaran. BAPPEDA Kabupaten Pesawaran dalam kegiatan sehari-harinya memiliki banyak program kegiatan yang menunjang kemajuan Kabupaten Pesawaran. Hal ini tentunya membutuhkan pembiayaan disetiap kegiatannya, penggunaan dana kegiatan meliputi belanja atk, perjalanan dinas, uang lembur, makan minum rapat kegiatan, belanja alat listrik, belanja spanduk, fotocopy, belanja matrial dan benda pos lainnya, belanja sewa gedung/tempat, belanja alat kebersihan, dan honorarium kegiatan. Pada saat ini BAPPEDA Kabupaten Pesawaran dalam melakukan penggunaan dana kegiatan sudah menggunakan sistem komputerisasi yaitu menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Dalam pengelolaan dan penggunaan dana yang baik di tandai dengan efisiensi, efektifitas, dan transparansi (Prastama et al., 2011). Namun masalah yang terjadi dalam pembuatan laporan penggunaan dana kegiatan sering terjadi kesalahan dalam perhitungan rincian biaya dan pencatatan kode rekening belanja yang dikeluarkan seperti belanja atk, fotocopy, makan minum rapat, alat listrik, alat kebersihan, honorarium tim panitia kegiatan, spanduk, pemeliharaan kendaraan, sewa gedung/tempat, dan pihak ketiga, selain itu belum menggunakan *Database Management system (DBMS)*, yaitu seluruh data pembiayaan kegiatan BAPPEDA disimpan dalam file *Microsoft Excel*. Baik dan sehatnya sistem pembelanjaan suatu organisasi akan terlihat dari laporan sumber dan penggunaan dana perusahaan tersebut (Budiarjo et al., 2015).

Dari permasalahan tersebut, diperlukan sarana yang dapat meringankan tugas bagian bendahara pengeluaran, dalam menyelesaikan suatu masalah terutama masalah pengolahan dana kegiatan khususnya di pengajuan dana kegiatan, bukti kas pengeluaran dan bukti kas umum. Salah satu alternatif yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan membangun sistem informasi penggunaan dana kegiatan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran yang dapat mengolah data penggunaan dana kegiatan dengan sistem komputerisasi secara tepat, cepat dan optimal. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan

informasi (Borman et al., 2012). Bappeda Kabupaten Pesawaran membutuhkan sistem informasi pembiayaan kegiatan yang dapat memudahkan bendahara pengeluaran dalam melakukan administrasi pembiayaan kegiatan.

2. Pembahasan

2.1. Analisis Permasalahan

Untuk mengidentifikasi masalah yang ada maka diperlukan analisis yang terdiri dari enam aspek yang bisa dikenal dengan analisis *PIECES*, yaitu analisis kinerja (*Performance*), informasi (*information*), ekonomi (*economic*), control (*control*), kendali (*efficiency*), pelayanan (*service*) (Al Fatta, 2007). Analisis permasalahan pada perancangan sistem informasi penggunaan dana kegiatan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis *PIECES*

No.	Analisis	Kendala	Solusi
1.	Performance	Seluruh proses pengerjaannya tidak terintegrasi atau masih dalam bentuk <i>sheet-sheet</i> dalam <i>Microsoft Excel</i> .	Sistem yang diajukan telah tersedianya database, sehingga ketika data dibutuhkan tidak perlu mencari satu persatu (<i>sheet by sheet</i>).
2.	Information	Harus mencari di lemari arsip satu per satu atau mencari di <i>microsoft excel</i> apabila membutuhkan informasi	Pegawai dapat memperoleh informasi yang lebih cepat dan mudah dalam pengecekan data dan pembuatan laporan.
3.	Economy	Sering terjadi kesalahan pencatatan kode rekening barang pada saat proses memasukkan data-data pembiayaan sehingga bila terjadi kesalahan kata atau kalimat maka kertas yang di print terbuang sehingga dipandang tidak ekonomis.	Kode-kode rekening sudah dimasukkan di dalam program sehingga dapat mengurangi kesalahan pengejaan

No.	Analisis	Kendala	Solusi
4.	Control	Siapa saja dapat melihat ataupun mengambil data tanpa sepengetahuan dan izin kepada pihak yang bersangkutan.	Pengendalian data dengan memberikan hak akses ketika masuk ke dalam sistem sehingga tidak semua orang dapat melihatnya.
5.	Efficiency	Harus menginputkan ulang data yang di inputkan di penggunaan dana kegiatan	Penginputan data dibuat secara otomatis.
6.	Service	Ketika pimpinan meminta laporan keuangan harus menunggu cukup lama karena pengerjaannya masih menggunakan pencarian perlembar kertas (<i>file</i>).	Pemberian pelayanan terhadap kebutuhan informasi dapat lebih cepat sesuai dengan kebutuhan pelayanan tersebut.

2.2. Desain Sistem

Desain sistem atau modeling merupakan tahapan penerjemahan dari keperluan atau data yang telah dianalisis ke dalam bentuk yang mudah dimengerti (Rulyana & Borman, 2014). Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang seharusnya dikerjakan dan bagaimana tampilannya (Damayanti & Sulistiani, 2017). Tahap ini membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.

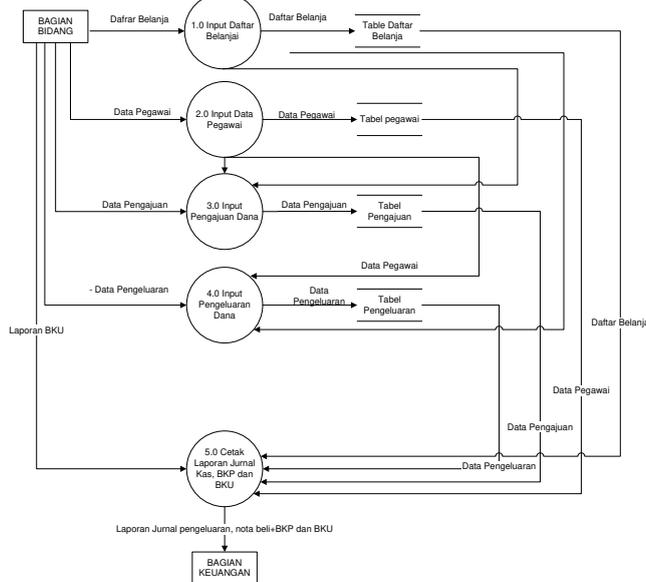
2.2.1. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) menggambarkan keseluruhan dari rancangan diagram konteks, dimana setiap bagian memiliki hubungan yang terkait dari satu bagian ke bagian lainnya (Arnova & Ahmad, 2015). Arus data mengalir pada setiap entitas digambarkan pada diagram ini. Pada DFD yang digambarkan pertama kali adalah *Context Diagram*. *Context Diagram* menggambarkan bagaimana arah aliran informasi didalam suatu sistem secara kompleks (Ahmad & Indra, 2016). *Context Diagram* perancangan sistem informasi penggunaan dana kegiatan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Context Diagram Perancangan Sistem Informasi Penggunaan Dana Kegiatan

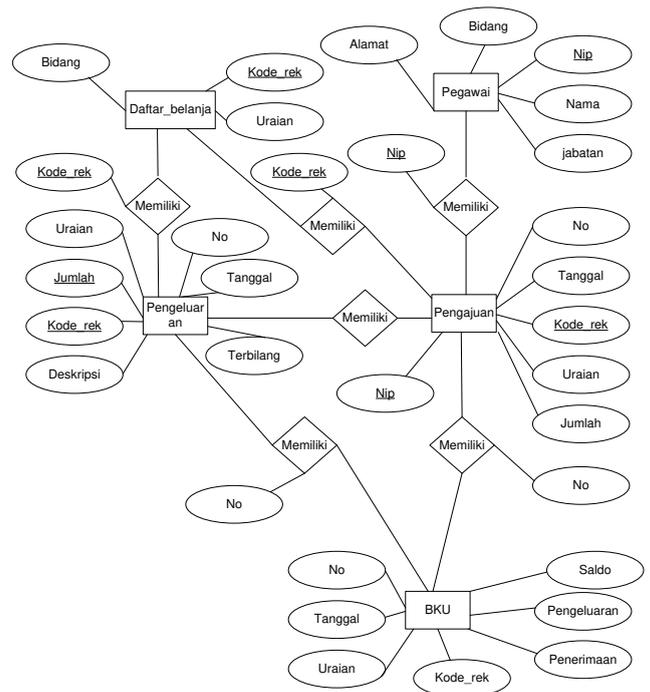
Data Flow Diagram Level 0 sistem penggunaan dana kegiatan dengan bagian-bagian luar, jika digambarkan diagram konteks dalam perancangan sistem penggunaan dana pada Bappeda tersebut, seperti yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. DFD Level 0 Perancangan Sistem Informasi Penggunaan Dana Kegiatan

2.2.2. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah model teknik pendekatan yang menyatakan atau menggambarkan hubungan suatu model (Fridayanthie & Mahdiati, 2016). ERD sistem penggunaan dana pada Bappeda dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. ERD Perancangan Sistem Informasi Penggunaan Dana Kegiatan

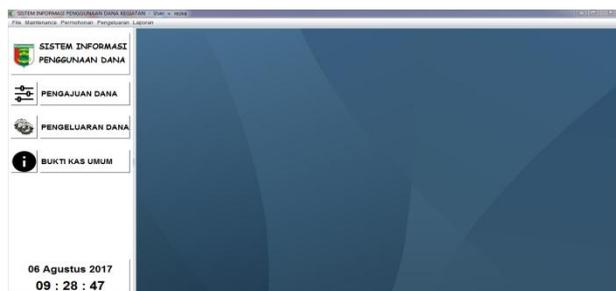
2.3. Implementasi Sistem

Setelah melalui objek penelitian dengan mengikuti prosedur yang ada, maka hasil yang akan didapatkan dari penelitian adalah suatu program untuk “Sistem Informasi Penggunaan Dana Kegiatan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran”. Sistem ini akan dibuat dengan Aplikasi Bahasa Pemrograman Java dan Editor NetBeans IDE 8.1 dengan menggunakan database MySQL. Sistem ini dibuat agar untuk mempermudah pegawai dalam proses penginputan pengajuan dana kegiatan, bukti kas pengeluaran dan bukti kas umum. Sistem dimulai dari form login, yang berfungsi untuk keamanan data.



Gambar 4. Form Login Sistem Informasi Penggunaan Dana Kegiatan

Setelah login terverifikasi maka admin akan masuk kedalam menu utama (Gambar 5). Pada menu utama admin dapat mengelola form pegawai, form pengajuan dana dan form daftar pengeluaran dana.



Gambar 5. Form Menu Utama Sistem Informasi Penggunaan Dana Kegiatan

Admin dapat mengelola pengajuan dana melalui form pengajuan dana (Gambar 6). Form ini berfungsi untuk mengisikan, mengedit dan menghapus data pengajuan dana, yang nantinya data pengajuan dana akan dikelola di database. data pengajuan dana akan digunakan dalam pembuatan data Bukti Pengeluaran Kas.



Gambar 6. Form Pengajuan Dana Sistem Informasi Penggunaan Dana Kegiatan

Sistem ini menghasilkan tiga laporan, diantaranya laporan Bukti Kas Pengeluaran, Bukti Kas Umum dan Jurnal Pengeluaran Kas.



Gambar 7. Laporan Bukti Kas Pengeluaran Pada Sistem Informasi Penggunaan Dana Kegiatan

2.4. Pengujian Sistem

Setelah dilakukan implementasi sistem informasi penggunaan dana kegiatan yang telah dibangun di lakukan pengujian terhadap kualitas sistem dengan standar ISO 9126-1. Pengujian dilakukan dengan memberikan kuesioner pada 30 calon pengguna di BAPPEDA Kabupaten Pesawaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang menguji dari sisi fungsionalitas, keandalan, kegunaan, efisiensi dan pemeliharaan. Dari hasil presentase pengujian menunjukkan presentase aktual rata-rata sebesar 91,81 % dan dapat dinyatakan "sangat baik".

3. Kesimpulan

Kesimpulan hasil dari sistem informasi penggunaan dana kegiatan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembuatan laporan penggunaan dana kegiatan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah menggunakan *Netbeans 8.0.1* dan *database MySQL*, untuk memudahkan bagian terkait dalam melakukan penginputan data pengajuan dana, bukti pengeluaran kas, bukti kas umum dan jurnal pengeluaran kas.
2. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan didapatkan hasil kepuasan responden terhadap sistem penggunaan dana kegiatan dengan pilihan jawaban sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik kuesioner terdiri dari 12 pernyataan dan 30 orang pengguna. Dari hasil pengujian menunjukkan presentase yang di dapat sebesar 91,81 % dengan demikian responden yang di survei menyatakan "Sangat Baik" terhadap pernyataan kuesioner yang diberikan.

Daftar Pustaka

Ahmad, I. & Indra, H., 2016. Rancang Bangun Sistem Tiket Masuk Pada Objek Wisata Pantai Mutun. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(2).

Al Fatta, H., 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Arnova, T. & Ahmad, I., 2015. Sistem Informasi E-Document Korespodensi Pada KOREM 043/GATAM. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(2), pp.15-18.

Borman, R.I., Rosidi, A. & Arief, M.R., 2012. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pamekasan Dengan Pendekatan Human-Organizationtechnology (HOT) Fit Model. *Jurnal Teknologi Informasi*, VII(20).

Budiarjo, I., Nangoy, S.C. & Mangantar, M., 2015. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Barang Milik Daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 3(3), pp.1032-39.

Damayanti & Sulistiani, H., 2017. Sistem Informasi Pembayaran Biaya Sekolah Pada SD Ar-Raudah Bandar Lampung. *Jurnal TEKNOINFO*, 11(2).

Fridaynthie, E.W. & Mahdiati, T., 2016. Rancang Bangun Sistem Informasi Permintaan Atk Berbasis Intranet (Studi Kasus: Kejaksaan Negeri Rangsasbitung). *JURNAL KHATULISTIWA INFORMATIKA*, IV(2).

Prastama, R.R., Suryono, A. & Wachid, A., 2011. Implementasi Pengelolaan Dan Penggunaan Dana Hibah Berdasarkan Peraturan Walikota Malang No.10 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penggunaan Dana Hibah Kepada Masyarakat (Studi Pada Kelurahan Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota

- Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(2), pp.281-89.
- Rulyana, D. & Borman, R.I., 2014. Aplikasi Simulasi Tes Potensi Akademik Berbasis Mobile Platform Android. In *Seminar Nasional FMIPA-Universitas Terbuka*. DKI Jakarta, 2014.